

Inovasi dan Kreativitas Masyarakat Banjar Dalam Memanfaatkan Barang Bekas Untuk Peningkatan Ekonomi (Studi Kasus Balai Kerja Gelisah Lingkungan Banjar Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan Kota Mataram)

Salwa Hayati¹, Husniawati²
Universitas Islam Negeri Mataram

Article History:

Received: 20 Oktober 2022

Revised: 30 Oktober 2022

Accepted: 31 Oktober 2022

Keywords: Inovasi,
Kreativitas, Masyarakat
Banjar, Barang Bekas,
Ekonomi

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan dampak dari inovasi dan kreativitas masyarakat banjar dalam memanfaatkan barang bekas untuk peningkatan ekonomi di lingkungan banjar kelurahan banjar kecamatan ampenan kota mataram. Dari hasil temuan di lapangan terdapat bentuk inovasi dan kreativitas masyarakat banjar dalam memanfaatkan barang bekas seperti bekas botol di buat menjadi vot bunga, bungkus kopi atau es dibuat menjadi tas, dompet, dan lain-lain serta terdapat beberapa aspek yang mendorong berkembangnya balai kerja gelisah (Gerakan Lingkungan Sampah Nihil) yaitu peran pemerintah dalam hal mengeluarkan kebijakan pengelolaan sampah dan peran sekaligus kesadaran masyarakat dalam mengembangkan tempat kerajinan sampah. Hal inilah yang mendorong masyarakat untuk terus meningkatkan kreativitas sumber daya manusia guna untuk meningkatkan sumber pendapatan masyarakat melalui pengelolaan dan pemanfaatan barang bekas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak yang sangat besar dari adanya balai kerja gelisah yaitu tempat pemanfaatan dan pengelolaan sampah, dilihat dari meningkatnya pendapatan sumber ekonomi masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, serta dapat mengembangkan ekonomi kreatif di lingkungan banjar kelurahan banjar kecamatan ampenan kota mataram.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi berbasis sumber daya alam yang tidak memperhatikan aspek kelestarian lingkungan pada akhirnya akan berdampak negatif pada lingkungan itu sendiri. Karena pada dasarnya sumber daya alam dan lingkungan memiliki kapasitas daya dukung yang terbatas. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi yang tidak memperhatikan kapasitas sumber daya alam dan lingkungan akan menyebabkan permasalahan pembangunan di kemudian hari.¹

¹ ¹Tira Nur Fitria, "Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional", *Jurnal Ilmiah Ekonomi*

Pemanfaatan barang bekas adalah salah satu cara atau metode yang digunakan oleh pemerintah khususnya masyarakat setempat untuk mengurangi volume sampah yang ada serta dapat membangun dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Dengan pemanfaatan barang bekas dapat memberikan dampak yang positif dalam bidang sosial dan ekonomi, bahkan dapat dijadikan penunjang pembangunan ramah lingkungan hidup yang bersih dan sehat. Disamping itu, dapat diupayakan sebagai langkah awal untuk mewujudkan kesadaran masyarakat dalam mengupayakan kebersihan dan kenyamanan serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.²

Jumlah masyarakat yang ada di lingkungan banjar kelurahan banjar kecamatan ampenan ssebanyak 7.667 jiwa terdiri dari 3.811 laki-laki dan 3.856 perempuan. Dengan jumlah penduduk yang semakin banyak akan berdampak pada meningkatnya konsumsi di masyarakat. Seiring bertambahnya penduduk dan perkembangan aktivitas manusia maka akan ada permasalahan lingkungan. Salah satunya yaitu mengenai sampah sehingga menuntut kesadaran masyarakat untuk memberantas volume sampah yang ada dan membuat suatu tempat pengelolaan barang bekas agar dapat mengembangkan potensi dan bakat dalam memanfaatkan barang bekas menjadi suatu yang kreatif dan bernilai jual tinggi atau biasa dikenal dengan ekonomi kreatif.³

Peningkatan ekonomi adalah suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat. Dilingkungan Banjar kelurahan Banjar memiliki potensi untuk mengeluarkan produk yang berasal dari Sumber Daya Manusia seperti sisa dari konsumsi atau produksi alam yang mendatangkan nilai ekonomis dan bernilai jual tinggi diantaranya barang bekas seperti botol bekas, kertas gerese, bungkus minuman yang dimanfaatkan menjadi suatu produk kreatif. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memajukan ekonomi masyarakat dengan cara mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk diolah menjadi suatu yang bernilai jual tinggi serta dapat menumbuhkan semangat berwirausaha kepada masyarakat.

Inovasi masyarakat melalui Balai Kerja Gelisah (Gerakan Lingkungan Sampai Nihil) tentunya diharapkan akan meningkatkan keterampilan dan skill atau bakat sehingga akan berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat. Dengan terciptanya tempat pelatihan pemanfaatan barang bekas bagi masyarakat melalui Balai Kerja Gelisah sehingga akan menyadarkan masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan memanfaatkannya menjadi suatu produk yang mempunyai nilai guna seperti dari botol bekas di buat menjadi vot, tempat pensil, dari bungkus kopi atau es di buat menjadi tas, dompet dan lain sebagainya sehingga dapat bernilai jual tinggi dikalangan masyarakat.⁴

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif

Islam, Vol. 02, No. 03, November 2016, hlm. 29-31

² Aisyah Odist, *Management Dan Marketing Bank Sampah Kreatif*, (Mataram: Bee Media Nusantara, 2016), hlm. 18.

³ Ikwanus Shofa, Deddy Nugroho, "Pertumbuhan dan Strategi pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Malang", *Jurnal Pangripta*, Vol. 1, No. 1, hlm. 76

⁴ Denok Sunarsi, Endang Kustini, dkk, "Penyuluhan Wirausaha Home Industry Untuk meningkatkan Ekonomi Keluarga dengan Daur Ulang Barang Bekas", *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 1, No. 4, Desember 2019, hlm. 190-191.

adalah pengumpulan pada suatu latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena-fenomena yang ada dan memanfaatkan berbagai macam metode yang ada. Teknik analisis data yang dilakukan untuk mencapai tujuan yaitu dengan cara Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dengan data dan informasi yang didapat, maka dilakukan analisis terhadap pemanfaatan barang bekas yang ada di lingkungan Banjar kelurahan Banjar kecamatan ampenan kota Mataram.⁵

Adapun sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder dan sumber data primer. Tentu dalam penelitian ini data utama atau data primer adalah data yang diterima dari pengelola balai kerja gelisah dan masyarakat Banjar yang berada di lingkungan Banjar kelurahan Banjar kecamatan Ampenan kota Mataram. Perolehan data sekunder diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara yang dimaksud adalah dengan cara bertanya secara langsung kepada responden, teknik observasi merupakan teknik melihat secara langsung fakta-fakta yang ada, sedangkan teknik dokumentasi adalah pengumpulan data berdasarkan dokumen-dokumen yang ada baik berupa laporan, catatan, berkas, atau bahan-bahan tertulis lainnya yang merupakan dokumen resmi serta relevan terkait penelitian ini.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan amanat UU No. 18 Tahun 2008 tentang sampah, tentang pengelolaan sampah guna untuk mengurangi volume sampah yang menumpuk. Hal ini tentu menjadi acuan bagi masyarakat dalam mengembangkan tempat-tempat pengelolaan, pemanfaatan atau kerajinan daur ulang sampah, hal tersebut juga dapat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, mengurangi volume sampah, lingkungan yang bersih dan sehat, dan tak kalah pentingnya dapat mewujudkan program pemerintah yaitu ekonomi kreatif.

Dengan adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan menuntut masyarakat atau para pengelola sampah agar lebih terampil, berinovasi, dan kreatif melalui berbagai aspek guna untuk mengembangkan tempat pengelolaan, dan pemanfaatan barang bekas di daerah-daerah setempat.

Pengembangan tempat daur ulang barang bekas atau sampah adalah suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sumber pendapatan ekonomi masyarakat melalui tempat kerajinan barang bekas dan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Semua elemen yang terlibat di kawasan balai kerja gelisah (Gerakan Lingkungan Sampah Nihil) baik itu pengelola, pengerajin, lurah banjar, kepala lingkungan banjar, dan masyarakat disekitarnya yang berasal dari lingkungan banjar kelurahan banjar kecamatan ampenan kota Mataram. Harapan masyarakat tentu tidak lain agar lingkungannya semakin bersih, terhindar dari penyakit, dapat meningkatkan pendapatan, mewujudkan ekonomi kreatif di lingkungannya, dan agar masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan.⁷

⁵ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)

⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004)

⁷ Jumarddin La Fun, “Aktualisasi Pendidikan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menuju Kesalehan Ekologis”, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2014, hlm.28

Inovasi dan kreativitas masyarakat banjar dalam memanfaatkan barang bekas untuk peningkatan ekonomi

Kemampuan masyarakat dalam mengembangkan tempat kerajinan yaitu balai kerja gelisah merupakan bentuk nyata dari adanya kreativitas masyarakat banjar. Balai kerja gelisah ini tidak akan berkembang jika tidak ada dukungan dan kesadaran dari masyarakat sendiri dan pemerintah setempat. Diantara tujuan di kembangkannya balai kerja gelisah adalah untuk mengurangi volume sampah yang semakin hari semakin bertambah, sebagai media pengembangan bakat atau kemampuan, merubah perilaku masyarakat, menambah pendapatan, dan mewujudkan ekonomi kreatif. Selain tujuan tersebut juga dapat melatih diri agar mampu memanfaatkan sampah dengan baik dengan cara memilah dan memilih sampah yang dapat di manfaatkan kembali. Dalam hal ini peran masyarakat dan pemerintah pula sangatlah penting bagi berlangsungnya suatu usaha yang di jalani.⁸

Bentuk inovasi dan kreativitas masyarakat banjar dalam memanfaatkan barang bekas untuk peningkatan ekonomi

Membangun dan mengembangkan tempat kerajinan barang bekas



Berbicara mengenai sampah, kecendrungan masyarakat yang masih saja membuang sampah tidak pada tempatnya membuat volume sampah semakin meningkat. Oleh sebab itu, diperlukannya tempat pengelolaan dan pemanfaatan sampah sehingga sampah-sampah yang tadinya menumpuk dapat teratasi dengan baik. Sehubungan dengan permasalahan sampah tersebut, masyarakat banjar yang berada di kelurahan banjar kecamatan ampenan kota Mataram merupakan salah satu daerah atau tempat penumpukan sampah sehingga terjadi permasalahan yang merugikan masyarakat.⁹

Dari keluhan kesah yang di rasakan masyarakat tentang banyaknya sampah yang menumpuk membuat salah satu dari masyarakat banjar berinovasi untuk mengembangkan tempat pengelolaan dan pemanfaatan sampah khususnya sampah anorganik atau sampah plastik yang bertujuan untuk mengurangi penumpukan sampah dan dapat meminimalisir dampak dari banyaknya sampah di lingkungan tersebut. Adapun tempat kerajinan sampah tersebut bernama Balai Kerja Gelisah (Gerakan Lingkungan Sampah Nihil). Dibangunnya tempat tersebut untuk menjawab dan mengatasi rasa keluhan kesah masyarakat banjar karena kelurahan banjar ini sebagai penerima sampah yang datang dari hulu ke hilir maupun dari sisa konsumsi masyarakat setempat.

⁸Yuni Puspitawati, Mardwi Rahdriawan.” Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon”, *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, Vol. 8, Desember 2012).Vol.8

⁹ Imron Rosyadi, *Wirausaha Kreatif: Inovasi dan Kreativitas Berbisnis*, (Malang: Empatdua Media, Kelompok Publishing, 2018)

Mengubah barang bekas menjadi suatu yang kreatif

Bentuk kreativitas masyarakat banjar dalam mengelola dan memanfaatkan sampah dengan cara mengumpulkan sekaligus memilah dan memilih sampah-sampah yang dapat di manfaatkan kembali, kemudian di bersihkan setelah itu di buat atau di kreasikan menjadi suatu yang menarik seperti tas, dompet, bunga, kotak pensil, sampul binder, tas make up, lampion, topi, vot lukis, gantungan kunci, ingke, dan lain-lain lalu di jual sehingga menghasilkan nilai jual tinggi dan menambah pendapatan yang mulanya hanya mndapatkan penghasilan dari bekerja sebagai ibu rumah tangga kini dapat menambah dari hasil kerajinan barang bekas.¹⁰

Dampak yang di rasakan masyarakat banjar dalam memanfaatkan barang bekas

Memanfaatkan sampah atau barang bekas merupakan salah satu upaya meminimalisir atau mengurangi volume sampah yang ada sehingga dapat berdampak positif bagi diri sendiri, orang lain, lingkungan maupun pemerintah. . Oleh karena itu diperlukannya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan sampah dengan baik sehingga berdampak bagi masyarakat. Diantara dampak yang di rasakan masyarakat banjar dalam memanfaatkan barang bekas atau sampah antara lain:

a. Mengubah prilaku masyarakat

Sebagian besar masyarakat banjar berpikir bahwa sampah merupakan sisa dari konsumsi yang di buang begitu saja dan tidak ada manfaatnya, sampah adalah sesuatu yang kotor. Dari pola pikir masyarakat yang menilai bahwa sampah tidak dapat di manfaatkan kembali membuat sebagian dari masyarakat yang berpikir bahwa sampah juga mempunyai manfaat besar bagi kehidupan sehingga berinovasi untuk mengubah prilaku masyarakat tersebut yang menganggap sampah itu kotor dan tidak ada manfaatnya sama sekali dengan cara membangun dan mengembangkan tempat pengelolaan dan pemanfaatan sampah sehingga dapat mengubah mindset atau prilaku masyarakat agar memanfaatkan sampah dengan baik.

b. Meningkatkan pendapatan masyarakat

Pendapatan dapat dikatakan sebagai arus masuk penghasilan dalam suatu usaha, sehingga pendapatan tersebut akan menentukan usaha tersebut. Pendapatan masyarakat banjar rata-rata dari pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan nelayan, sehingga sebagian dari masyarakat berinisiatif untuk bagaimana cara menambah

¹⁰ AisyahOdism, *Mengelola Bank Sampah Bersistem Konvensional Berbasis rumah Tangga*, (Mataram: Bee Media Nusantara, 2016), hlm. 19.

penghasilan. Oleh sebab itu, sebagian dari mereka memilih untuk mendapatkan tambahan penghasilan, masyarakat tersebut mulai membuat suatu kerajinan dari barang bekas yang awalnya mengikuti pelatihan kini bisa membuat sendiri, dari hasil kerajinan tersebut kemudian di jual guna untuk meningkatkan sumber pendapatan ekonomi.

c. **Membangun ekonomi kreatif**

Ekonomi kreatif merupakan suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas yaitu ide, gagasan, bakat, dan kreativitas. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, akan tetapi harus bersaing berdasarkan inovasi, kreativitas, dan imajinasi.

Seperti halnya yang ada di lingkungan banjar kelurahan banjar kecamatan ampenan kota Mataram saat ini sebagian besar masyarakat berinovasi untuk mewujudkan suatu yang baru dalam mengatasi permasalahan yang ada seperti halnya sampah. Masyarakat banjar berinovasi membangun tempat kerajinan barang bekas yaitu bernama balai kerja gelisah untuk menjawab keluhan kesah dari masyarakat banjar tentang banyaknya sampah yang menumpuk. Dari inovasi pembangunan tersebut pula berdampak bagi sektor perekonomian yang ada di Indonesia dan membantu untuk mewujudkan program pemerintah yaitu membangun ekonomi kreatif di era modern saat ini.

KESIMPULAN

1. **Bentuk inovasi dan kreativitas masyarakat banjar dalam memanfaatkan barang bekas untuk peningkatan ekonomi yaitu :**

Salah satu bentuk inovasi masyarakat yaitu membangun dan mengembangkan tempat kerajinan barang bekas yaitu bernama balai kerja gelisah (Gerakan Lingkungan Sampah Nihil) yang berada di lingkungan Banjar kelurahan Banjar kecamatan Ampenan kota Mataram

Sedangkan bentuk kreativitas masyarakat banjar dalam memanfaatkan barang bekas untuk meningkatkan ekonomi yaitu dengan memanfaatkan sampah menjadi suatu yang kreatif, diantaranya dengan cara mengumpulkan sampah-sampah sekaligus memilah dan memilih sampah organik dan anorganik yang dapat di manfaatkan kembali setelah itu di buat atau di kreasikan menjadi suatu yang unik bernilai jual tinggi seperti : tas make up ingke, lampion, bunga, vot lukis, sampul binder, sampul laptop, dompet, topi, beres, tas ransel, kotak pensil, dan lain sebagainya. Dari hasil karya tersebut kemudian di jual dengan berbagai harga mulai dari terendah hingga tertinggi sehingga dapat meningkatkan penghasilan atau pendapatan ekonomi masyarakat.

2. **Dampak yang dirasakan masyarakat banjar dalam memanfaatkan barang bekas diantaranya :**

- a. Mengubah perilaku masyarakat
- b. Meningkatkan pendapatan masyarakat
- c. Membangun ekonomi kreatif

DAFTAR REFERENSI

-
- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.
- Ashidiqy, Maritsa Rahman. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Prilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga. *Sekrifsi*, FIK Universitas Negeri Semarang, Semarang
- Bukit, Benjamin, Tasman Malusa, Abdul Rahmat. 2017. *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi*, Cet. 1. Yogyakarta: Zahir Publishing. hlm. 3.
- Dapertemen Agama RI. 2010. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Fitria, Tira Nur. 2016. Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional ", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 02, No. 03(hlm. 29-31).
- Fun, Jumardi La. 2014. " Aktualisasi Pendidikan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menuju Kesalehan Ekologis ". *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 7, No. 1. hlm.28
- Hardani, Helmina Andriani, Evi Fatmi Utami, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. Cet. 1, hlm. 96.
- Harja, M. Efendi. 2020. "EKOLOGI Islam (Model Pendidikan Konservasi Lingkungan Hidup Dengan Penerapan Nilai Islam)" <http://repository.uinmataram>
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jastam, Muh. Saleh. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan Kelurahan Ballaparang Kecamatan Rappocini, Makasar). *Penelitian Kesehatan Lingkungan FKIK UIN Alauddin Makasar*. Vol. 1. No. 1
- Kalangi, Roosje. 2015. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Kinerja", *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBodKum*.
- Khalqo, Asrori Qudrota. 2012. "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Barang Bekas (Studi Kasus Kelurahan Harjosari Kecamatan Sukajadi Pekanbaru)". *Skripsi*, FSIH UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, Riau. hlm. 22
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazar, M. Almasri. 2016. "Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi Dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Penelitian Islam Keagamaan*.
- Odists, Aisyah. 2016. *Management Dan Marketing Bank Sampah Kreatif*, Mataram: Bee Media Nusantara. hlm. 18.
- Odists, Aisyah. 2016. *Mengelola Bank Sampah Bersistem Konvensional Berbasis Rumah Tangga*. Elyan Umam. Bee Media Nusantara, Jl. Surabaya No. 6 Taman Baru Mataram.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Ekonomi Kreatif :Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media. Cet. 1, hlm. 24.
- Rosyadi, Imron. 2018. *Wirausaha Kreatif: Inovasi dan Kreativitas Berbisnis*. Malang: Empatdua Media, Kelompok Publishing.
- Rozak, Abdul. "Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah," 2014, 1–98. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/27915>.
- Sampah, "Arti Kata Manfaat - [http://Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online.web.id](http://Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.web.id)", di akses 8 Januari 2021 pukul 08:10
- Shofa, Ikhwanus, Deddy Nugroho. "Pertumbuhan dan Strategi pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Malang". *Jurnal Pangripta*, Vol. 1, No. 1, hlm. 76

-
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. Ke-10 Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sudoso. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sunarsi, Denok, Endang Kustini, Asep Muhammad Lutfi, Rini Dianti Fauzi, and Noryani Noryani. "Penyuluhan Wirausaha Home Industry Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dengan Daur Ulang Barang Bekas." *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1, no. 4 (2019): 188–93. <https://doi.org/10.32672/btm.v1i4.1720>.
- Tanuwijaya, Fransiska. 2016. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Pitoe Jambangan Kota Surabaya". *Skripsi*, FISIP Universitas Airlangga Surabaya, Surabaya. hlm. 42-78
- Tika, Moh. Pabundu. 2006. *Metode Research Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tri Kharisma Jati, "Peran Pemerintah Boyolali Dalam Pengelolaan Sampah Lingkungan Permukiman Perkotaan", *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. Vol. 1 No. 1 April 2013
- Ulfa, Lailatul. Wawancara. Ampenan 20 September 2020
- Shofa, Ikhwanus, Deddy Nugroho, "Pertumbuhan dan Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Malang", *Jurnal Pangripta*, Vol. 1 No. 1, hlm. 76
- Yovita Diana Belinda Joedianto. "Pengaruh Kesadaran Masyarakat Atas Lingkungan Hidup Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Sampah "Sowo kecil" Perumahan Candi Gebang Permai Yogyakarta", (*Skripsi*, USD Yogyakarta, Yogyakarta 2017). <http://repository.usd.ac.id>
- Yuni Puspitawati, Mardwi Rahdriawan. "Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon", *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, Vol. 8, Desember 2012). Vol. 8
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Ganda*. Jakarta: Pradamedia Group.
- Wiraatmaja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya. hlm. 96 <http://ekonomimanajemen.com/pengertian-ekonomi-kreatif-menurut-para-ahli/>, di akses 8 Januari 2021 pukul 08:20
- Pengertian Inovasi, <https://kbbi.web.id/inovasi>, di akses pada 12 Desember 2020 pukul 20:04